

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dan mampu bersaing. Banyak cara yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan bersaing tersebut, salah satu caranya yaitu melalui pendidikan. SDM yang berkualitas akan mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nantinya akan memiliki daya saing tinggi dibanding yang lainnya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Pendidikan di Indonesia dilakukan melalui lembaga-lembaga baik itu lembaga formal, informal maupun non formal. Seluruh lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional yang didalamnya dikatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting. Namun, sangat disayangkan karena Indonesia masih tergolong ke dalam negara yang kualitas pendidikannya rendah. Berdasarkan Laporan yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Educational, Scientific*

and Cultural Organization (UNESCO) dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua atau *The Education for All Development Index (EDI)* Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115. ([www.kemendiknas.go.id](http://www.kemendiknas.go.id))

Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang salah satunya mengukur kualitas pendidikan, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dengan angka 0,629. Dengan angka itu Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (18), sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik adalah 0,683. ([www.prestasi-iief.org](http://www.prestasi-iief.org))

Dari data-data diatas diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia ini belum cukup baik. Tentunya Indonesia saat ini harus segera menyelesaikan permasalahan tersebut agar dapat bersaing dengan negara lain.

Sekolah termasuk lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan. Tentunya setiap sekolah ingin kualitas pendidikannya bagus. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2009, hlm. 102) yang menyatakan bahwa :

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Dari pernyataan diatas dapat terlihat bahwa hasil belajar merupakan realisasi dari sesuatu yang diperoleh setelah menempuh proses pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan sebagai indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Tentunya hasil belajar yang diharapkan oleh semua orang yaitu hasil belajar yang bagus. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Berdasarkan temuan di lapangan ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai nilai minimal yang ditentukan. Salah satu hasil belajar yaitu nilai Ujian Nasional (UN) yang mencerminkan pencapaian

siswa dalam aspek kognitif. Data yang didapat penulis mengenai nilai UN mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Bandung terlihat sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Pencapaian Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015 dan**  
**2015/2016**

No.	Nama Sekolah	Tahun Ajaran 2013/2014	Tahun Ajaran 2014/2015	Pertumbuhan 2014/2015	Tahun Ajaran 2015/2016	Pertumbuhan 2015/2016
1.	SMAN 1	60,80	62,13	1,33	59,15	-2,98
2.	SMAN 2	63,30	68,36	5,06	57,27	-11,09
3.	SMAN 3	62,70	68,08	5,38	61,30	-6,78
4.	SMAN 4	52,10	60,02	7,92	57,50	-2,52
5.	SMAN 5	67,00	64,26	-274	54,57	-9,69
6.	SMAN 6	60,00	58,42	-1,58	49,67	-8,75
7.	SMAN 7	60,50	59,65	-0,85	59,10	-0,55
8.	SMAN 8	68,00	61,46	-6,54	69,94	8,48
9.	SMAN 9	53,80	60,76	6,96	52,09	-8,67
10.	SMAN 10	68,20	61,24	-6,96	64,24	3,00
11.	SMAN 11	59,30	62,46	3,16	68,68	6,22
12.	SMAN 12	52,40	59,04	6,64	56,19	-2,85
13.	SMAN 13	50,50	60,24	9,74	54,02	-6,22
14.	SMAN 14	57,10	61,12	4,02	57,67	-3,45
15.	SMAN 15	55,30	62,90	7,60	46,80	-16,10
16.	SMAN 16	66,10	60,44	-5,66	58,40	-2,04
17.	SMAN 17	57,80	59,13	1,33	63,45	4,32
18.	SMAN 18	53,10	60,23	7,13	62,55	2,32
19.	SMAN 19	53,20	59,64	6,44	55,28	-4,36
20.	SMAN 20	50,40	59,81	9,41	45,68	-14,13
21.	SMAN 21	67,20	61,08	-6,12	63,23	2,15
22.	SMAN 22	68,30	59,40	-8,90	43,60	-15,80
23.	SMAN 23	67,80	60,36	-7,44	62,20	1,84
24.	SMAN 24	69,40	60,74	-8,66	51,88	-8,86
25.	SMAN 25	66,80	60,23	-6,57	57,67	-2,56
26.	SMAN 26	63,00	61,42	-1,58	61,99	0,57
27.	SMAN 27	47,90	57,53	9,63	54,16	-3,37
<b>Rata-Rata</b>		<b>60,07</b>	<b>61,11</b>	<b>1,04</b>	<b>57,34</b>	<b>-3,77</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami naik turun (fluktuatif). Pada tahun ajaran 2013/2014 hingga 2014/2015 sebanyak 12 dari 27 sekolah SMA mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya

19 dari 27 SMA pada tabel diatas mengalami penurunan. Dilihat dari penurunan tersebut dapat dinyatakan bahwa perolehan hasil belajar dalam bentuk nilai UN mata pelajaran Ekonomi siswa SMA Negeri di kota Bandung bermasalah.

Dari masalah diatas dapat diketahui bahwa terdapat masalah dalam proses belajar peserta didik sehingga tujuan belajar tidak sepenuhnya tercapai. Hal ini menjadi sebuah masalah yang serius ketika peserta didik masih bermasalah dengan proses belajar karena akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi : (1) faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi : kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar (Slameto, 2010, hlm. 54-60). Dari beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut penulis tertarik untuk meneliti salah satu dari masing-masing faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu iklim sekolah dan kemandirian belajar.

Pemilihan variabel ini didasari oleh hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dilakukan oleh Dana Rafiti Suwardi (2012, hlm. 1) bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) Faktor psikologi siswa (27,54%), (2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), (3) Faktor lingkungan keluarga (8,70%), (4) Faktor pendukung belajar (6,98%), (5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%), (6) Faktor waktu sekolah (6,23%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27,54% dan faktor dengan kontribusi paling kecil yaitu faktor waktu sekolah sebesar 6,23%.

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Menurut Ngalm Purwanto (2006, hlm. 107) menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang memengaruhi belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang berada di lingkungan yang baik memiliki nilai dan ujian

yang lebih baik daripada siswa yang berada di lingkungan yang kurang mendukung. Ini terjadi karena lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu merupakan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku, bahkan sebaliknya, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang bersifat positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar (Rahmawati, 2013, hlm. 8). Iklim sekolah termasuk ke dalam lingkungan belajar.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Mujiman, 2007, hlm. 1). Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggungjawab dalam proses belajar dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Sebagaimana halnya dengan iklim sekolah, kemandirian belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik. Ini terjadi karena saat ini siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran yang tidak hanya bersumber dari guru, artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan menggali materi yang lebih dibandingkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah (Ningsih dan Nurrahmah, 2016, hlm. 83).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2014, hlm. 11) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi siswa yang dalam hal ini adalah hasil belajar. Adapun mengenai lingkungan belajar, Nokwati (2013, hlm. 88) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar, yang

menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, akan diikuti pula dengan kenaikan hasil belajar yang dicapai dan sebaliknya. Hasil penelitian-penelitian diatas ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh. Prastya Nor Aini dan Abdullah Taman (2012, hlm. 62) menyatakan bahwa dari hasil perhitungan membuktikan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar berupa iklim sekolah dalam menunjang hasil belajar siswa dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Iklim Sekolah dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran umum iklim sekolah, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung ?
- b. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung ?
- c. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung ?
- d. Bagaimana pengaruh iklim sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum iklim sekolah, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung.

- b. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah ilmu pengetahuan.
  - 2) Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
  - 3) Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh iklim sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri kota Bandung.
  - 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan, khususnya tentang pengaruh iklim sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri kota Bandung.